

## PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN MILITER PADA PENGUNGKAPAN GREEN BANKING: STUDI PADA PERBANKAN INDONESIA

Edi\*<sup>1</sup>

\*Korespondensi

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia  
Email\*: edhy03@gmail.com

Sarwani<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*History of Article : received March 2025, accepted March 2025, published March 2025*

---

**Abstract** - A company's reputation plays an important role in shaping how people see the values the company holds. The rising concern about climate change and global warming has made environmentally conscious stakeholders pay more attention to the environmental impact of a company's activities. This situation has made environmental performance a key factor in helping companies improve their business value. In this context, one strategy that can be used by the banking sector to respond to sustainability issues is adopting a green banking approach. This study aims to examine the influence of political and military connections on green banking disclosure in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the years 2019–2022. The study uses a quantitative approach. The research population includes 45 banking companies listed on the IDX, and 21 of them met the sample criteria. The findings show that political connections have a significant positive effect on green banking disclosure, while military connections have no significant effect. Companies with political ties tend to be more careful in their operations, which leads them to build a stronger reputation in public, one way being through the disclosure of green banking implementation.

**Keywords:** green banking disclosure, military connection, political connection

---

**Abstrak** - Reputasi perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang terhadap nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan. Meningkatnya perhatian terhadap isu perubahan iklim dan pemanasan global telah mendorong para pemangku kepentingan yang peduli lingkungan untuk lebih memperhatikan aktivitas perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan. Kondisi ini menjadikan kinerja lingkungan sebagai faktor kunci dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai bisnisnya. Dalam konteks ini, salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh sektor perbankan dalam merespons isu keberlanjutan adalah dengan mengadopsi pendekatan green banking. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh koneksi politik dan koneksi militer terhadap green banking disclosure pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar BEI periode 2019-2022 sebanyak 45 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 21 perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan green banking, sementara koneksi militer tidak berpengaruh terhadap pengungkapan green banking. Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan lebih berhati-hati dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan perlu membangun reputasi yang lebih baik di mata masyarakat luas salah satunya dengan pengungkapan atas implementasi green banking.

**Kata Kunci:** green banking disclosure, koneksi militer, koneksi politik

---

### PENDAHULUAN

Perbankan sebagai institusi keuangan suatu negara berperan penting dalam keberhasilan pemerintah untuk pembangunan berkelanjutan. Perbankan adalah salah satu sumber pembiayaan utama para pelaku industri. Sebagian besar industri seperti perkebunan, pertanian, pertambangan, dan sebagainya membutuhkan tambahan modal untuk menjalankan dan mengembangkan bisnis (Sahetapy,

2018). Penerapan kebijakan berkelanjutan yang efektif sebagai salah satu syarat terhadap pemberian fasilitas kredit oleh perbankan menjadi keharusan untuk mencapai SDGs 2030. Pengungkapan perbankan hijau di Indonesia telah menjadi fokus utama yang pada akhirnya pengungkapan ini mengalami peningkatan seiring dengan upaya negara ini untuk mengatasi tantangan lingkungan dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran akan perubahan iklim dan kebutuhan bagi lembaga keuangan untuk berperan dalam mengurangi dampaknya, telah ada dorongan untuk transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar di sektor perbankan (Mir & Bhat, 2022). Hal ini telah mendorong pengembangan berbagai inisiatif dan regulasi yang bertujuan untuk mempromosikan pengungkapan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan jika perusahaan akan menyesuaikan dengan norma dan aturan yang berlaku di kalangan masyarakat (Bianchi et al., 2019).

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan rencana keuangan berkelanjutan di Indonesia. Pada tahun 2014 OJK menerbitkan *Roadmap Sustainable Finance* tahap 1 (2015-2019). Roadmap ini bertujuan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan dalam menjalankan keuangan berkelanjutan. Pada tahun 2017, diterbitkan POJK 60/POJK.04/2017 mengenai Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*) serta POJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Penerapan kewajiban melakukan Laporan keberlanjutan pada perbankan dilaksanakan bertahap berdasarkan Kelompok Bank Umum Berdasarkan Modal Inti (KBMI) dan status kepemilikan. Bank dengan kategori KBMI 4 dan 3 serta Bank Asing diwajibkan melakukan pelaporan keberlanjutan sejak 1 Januari 2019.

Pada tahun 2019 terdeteksi 21 perbankan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan dari total 45 perbankan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Perusahaan perbankan yang tidak melakukan pelaporan memang didominasi oleh Bank KBMI 2 dan 1, namun banyak juga Bank dengan kategori Bank Asing yang tidak melakukan pelaporan. Terdapat 6 perusahaan Bank Asing yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan. Kurangnya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan sedikitnya item-item yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan. Selain itu pula, ketidakpedulian pemangku kepentingan serta anggapan tidak relevannya laporan keberlanjutan dari pihak manajemen atas laporan tersebut juga memberikan andil pada kurangnya inisiatif perusahaan dalam penyusunan laporan keberlanjutan (Stubbs et al., 2013).

Banyak hal yang dapat berkontribusi dalam pentingnya sebuah laporan keberlanjutan. Dinamika kekuasaan dan kepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan menjadi salah satunya. Dinamika ini bisa berupa koneksi politik dan juga koneksi militer. Hubungan antara perbankan dengan pejabat pemerintah ataupun pemimpin militer dapat mengungkapkan potensi konflik kepentingan, korupsi, dan pengaruh yang tidak semestinya. Hubungan inilah yang memungkinkan berperan dalam naik turunnya stabilitas dan integritas keseluruhan sistem keuangan. Analisis ini juga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana hubungan politik dan militer dapat digunakan untuk mendapatkan perlakuan istimewa, akses ke sumber daya, atau kelonggaran regulasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesetaraan dan transparansi dalam industri perbankan. Analisis ini juga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana hubungan politik dan militer dapat digunakan untuk mendapatkan perlakuan istimewa, akses ke sumber daya, atau kelonggaran regulasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesetaraan dan transparansi dalam industri perbankan.

Memahami implikasi dari koneksi ini sangat penting bagi pembuat kebijakan, regulator, dan pemangku kepentingan untuk menerapkan mekanisme tata kelola yang efektif dan langkah-langkah perlindungan guna mencegah penyalahgunaan kekuasaan serta memastikan akuntabilitas dan keberlanjutan sektor perbankan. Pengenalan dan penanganan potensi risiko yang terkait dengan

hubungan politik dan militer di sektor perbankan membuat pihak berwenang dapat berupaya untuk menjaga lingkungan yang adil dan kompetitif bagi semua pihak. Ini mungkin melibatkan penetapan regulasi yang lebih ketat, melakukan audit yang menyeluruh, dan mempromosikan praktik etis di dalam lembaga keuangan. Dengan mempromosikan transparansi dan akuntabilitas, para pemangku kepentingan dapat membantu membangun kepercayaan dalam sistem perbankan dan melindungi dari potensi korupsi atau konflik kepentingan. Akhirnya, dengan mengatasi masalah-masalah ini secara langsung, para pembuat kebijakan dapat membantu memastikan stabilitas dan ketahanan jangka panjang industri keuangan secara keseluruhan.

Salah satu inisiatif tersebut adalah Peta Jalan Perbankan Hijau, yang menguraikan serangkaian pedoman dan target bagi bank untuk mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam operasi dan pelaporan mereka. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memperkenalkan peraturan yang mengharuskan bank untuk mengungkapkan kinerja lingkungan dan sosial mereka, termasuk jejak karbon dan inisiatif keberlanjutan mereka. Upaya ini membantu mendorong adopsi praktik perbankan hijau dan memupuk sektor keuangan yang lebih berkelanjutan di Indonesia. Berbagai faktor dapat mendorong bank untuk mengadopsi konsep *green banking*, seperti tekanan regulasi, struktur kepemilikan, upaya mempertahankan reputasi, tuntutan dari para pemangku kepentingan, isu keberlanjutan, hingga dorongan untuk menjalankan praktik bisnis yang etis dalam industri keuangan. Meski demikian, bukti empiris mengenai penerapan *green banking* masih terbatas, khususnya di negara-negara berkembang yang masih berada pada tahap awal dalam mengenal dan mengimplementasikan konsep ini di sektor keuangannya. Sebagian besar studi yang ada lebih berfokus pada eksplorasi faktor-faktor pendorong adopsi *green banking*, terutama dalam konteks negara berkembang.

Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi terbesar di dunia memiliki koneksi politik yang sangat kuat di semua bidang. Koneksi politik di Indonesia berperan penting dalam pengambilan keputusan bisnis (Nasih et al., 2019). Perubahan dalam stabilitas politik akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi perusahaan (Harymawan & Nowland, 2016). Koneksi politik dalam suatu perusahaan dapat menjadi poin penting dalam pengungkapan *green banking*. memiliki koneksi politik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan seperti akses ke sumber daya, perlindungan regulasi, keringanan pajak, biaya pinjaman yang lebih rendah (Houston et al., 2014).

Berbeda dengan koneksi politik, koneksi militer dalam pengambilan keputusan politik memberikan kesempatan untuk menggunakan kekuatan mereka secara berlebihan. Kemiliteran Indonesia secara resmi mengumumkan bahwa sekitar 1.520 perusahaan berada dibawah kendala mereka. Direksi Perusahaan yang memiliki koneksi militer dapat melayani pihak ketiga dengan memanfaatkan politik dan militernya untuk mendapatkan kepentingan pribadi terutama dalam bisnis (Harymawan, 2020). Dunia bisnis dan politik memang saling berhubungan dengan yang lain. Dunia bisnis dapat menunjang politik suatu negara, sebaliknya politik dapat merumuskan kebijakan publik yang berhubungan dengan kepentingan bisnis. Perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memiliki keuntungan dengan kebijakan pemerintah. Namun, sangat rentan terhadap isu-isu politik dan perubahan kepemimpinan suatu negara. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Chaney et al., (2011) menemukan bahwa manfaat dari perusahaan yang terkoneksi politik pada dasarnya melindungi dari kebutuhan untuk menanggapi tekanan pasar dan mengurangi kesediaan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi. Koneksi politik dapat mengurangi motivasi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keberlanjutan mereka dalam pasar megera berkembang dimana peraturan dapat berubah dengan cepat dan risiko pengambilalihan dan intervensi pemerintah relatif tinggi (Wu et al., 2022).

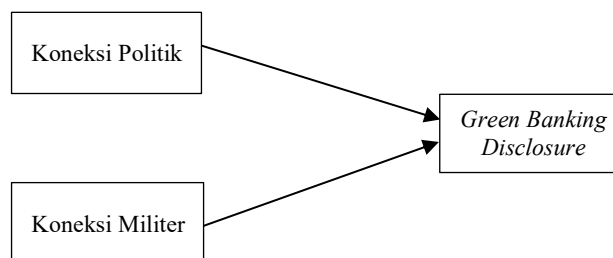
Hasil penelitian oleh Bose et al., (2021) mengenai pengaruh *green banking* terhadap perubahan regulasi di Bangladesh yang menemukan bahwa koneksi politik pada bank berpengaruh negatif

terhadap pengungkapan *green banking*. Chaney et al., (2011) juga menemukan hasil yang serupa. Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Nugrahanti & Natasya (2023) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara koneksi politik dengan pengungkapan lingkungan. Begitupula dengan penelitian Sulistyowati & Prabowo (2020) mengenai pengaruh koneksi politik terhadap kinerja lingkungan yang menyatakan jika terdapat dampak positif. Putra & Utomo (2024) yang berfokus pada perbankan sebagai objek penelitian menemukan dampak positif antara koneksi politik dengan CSRD BUMN.

Penelitian yang dilakukan terhadap non perbankan oleh Nasih et al., (2019) pada sektor non perbankan mengenai koneksi militer terhadap pengungkapan CSR menemukan bahwa koneksi militer memberikan pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR. Begitu pula dengan Rahayu & Novarina (2024) yang berfokus pada sektor pertambangan. Penelitian Destiyuanita & Muid (2022) yang menyatakan sama sekali tidak ada dampak antara koneksi militer pada pengungkapan emisi karbon. Utpala & Adiwibowo (2021) menyatakan tidak adanya pengaruh koneksi militer pada CSR. Berbeda dengan penelitian Endiana et al. (2025) yang menemukan bahwa koneksi militer memperburuk kualitas laporan keberlanjutan.

Selain perbedaan hasil penelitian terdahulu, hal yang dapat disoroti dari penelitian ini berupa beberapa hal. Pertama, pengukuran pengungkapan pada perusahaan perbankan telah menggunakan indeks sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku di Indonesia, dimana penelitian terdahulu menggunakan indeks PROPER (Sulistyowati & Prabowo, 2020), indeks CSR (Putra & Utomo, 2024; Rahayu & Novarina, 2024; Utpala & Adiwibowo, 2021), belum menggunakan keseluruhan item pada peraturan POJK 51/POJK.03/2017 (Sutawan & Sisdyani, 2022), indeks GRI (Nugrahanti & Natasya, 2023). Kedua, koneksi politik yang menggunakan dummy. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu menggunakan jumlah dewan komisaris, dewan direksi, ataupun pemegang saham yang memiliki hubungan politik (Nugrahanti & Natasya, 2023; Putra & Utomo, 2024; Sutawan & Sisdyani, 2022). Ketiga, penelitian terdahulu telah berfokus pada sektor manufaktur (Nugrahanti & Natasya, 2023), sektor pertambangan (Rahayu & Novarina, 2024), perusahaan yang terdaftar pada indeks PROPER (Sulistyowati & Prabowo, 2020), perusahaan yang mendapatkan peringkat ASRRAT (Sutawan & Sisdyani, 2022), BUMN (Putra & Utomo, 2024) sehingga penelitian ini memilih seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Koneksi politik pada perbankan ataupun perusahaan berkaitan dengan keberadaan pejabat, mantan pejabat, ataupun individu yang memiliki hubungan erat dengan pemerintahan baik dalam jajaran dewan komisaris atau direksi bank. Koneksi politik menawarkan perlindungan dari pengawasan publik dan pemerintah (Cheng et al., 2017; Wang et al., 2018). Koneksi politik akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan akses terhadap proyek yang dijalankan oleh perusahaan baik kemudahan akses regulasi, perlindungan dari tekanan eksternal hingga preferensi dalam pengambilan keputusan strategis. Koneksi politik ini justru dapat berdampak negatif dalam pengungkapan *green banking*. Perbankan dengan koneksi politik cenderung kurang terdorong untuk melakukan

pengungkapan *green banking* secara transparan. Hal ini terjadi karena tekanan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* terkait keberlanjutan dan transparansi menjadi lebih rendah, mengingat bank memiliki perlindungan dari relasi politiknya. Selain itu, prioritas utama bank dengan koneksi politik seringkali berfokus pada kepentingan kelompok tertentu dan stabilitas kekuasaan bukan pada akuntabilitas lingkungan. Hasil penelitian oleh Bose et al., (2021) dan Chaney et al., (2011) menyatakan saat perusahaan memiliki koneksi politik maka tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan akan semakin rendah.

H<sub>1</sub> : Koneksi Politik berpengaruh negatif pada *Green Banking Disclosure*.

Koneksi militer pada perbankan biasanya terjadi ketika individu berlatar belakang militer menduduki posisi strategis dalam dewan komisari ataupun direksi. Koneksi militer ini sering dikaitkan dengan otoritas dan kekuasaan. Koneksi militer dalam sebuah perusahaan akan mempermudah dalam akses keterlibatan (Mietzner & Misol, 2012) serta stabilitas hingga keamanan bagi bank. Koneksi militer membuat perusahaan memiliki perlindungan dalam kegiatan perusahaan (Harymawan, 2018). Koneksi ini juga memberikan pengaruh pada tata kelola dan juga budaya organisasi. Budaya organisasi yang tercampur dengan nilai-nilai militer cenderung bersifat hierarkis, tertutup, dan fokus pada stabilitas internal. Perusahaan yang memiliki koneksi militer akan memiliki tingkat kepatuhan yang rendah pada peraturan yang berlaku termasuk pengungkapan lingkungan. Bank dengan koneksi militer lebih memprioritaskan keamanan dan kepentingan kelompok dibandingkan tekanan eksternal untuk akuntabilitas lingkungan. Hal ini didukung oleh Endiana et al. (2025).

H<sub>2</sub> : Koneksi Militer berpengaruh negatif pada *Green Banking Disclosure*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik pengungkapan *green banking* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menguji koneksi politik dan militer. Populasi dari penelitian ini adalah industri keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampelnya adalah bank yang mengungkapkan informasi tentang praktik *green banking* pada laporan tahunan periode 2019-2022. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan tahapan analisis sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi bank yang melakukan pelaporan *green banking* secara berturut-turut selama periode tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022.
- 2) Melakukan analisis isi (*content analysis*) dan mendeskripsikan aspek-aspek praktik *green banking*, dengan merujuk pada indikator POJK 51 2017 dengan menghitung items penungkapan informasi *green banking* yang dilaporkan bank dibandingkan dengan items pengungkapan yang diharapkan.
- 3) Melakukan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji hubungan pengaruh koneksi politik dan koneksi militer terhadap *green banking*.

Penelitian ini memakai total jumlah sektor perbankan yang tercatat di BEI periode sejak tahun 2019 hingga tahun 2022. Pemilihan jangka waktu tersebut karena terjadi peningkatan pelaporan keberlanjutan yang dari 11 menjadi 22 Bank. Perbankan adalah sumber dari pendanaan semua perusahaan, termasuk perusahaan dengan penghasil gas emisi sehingga dapat berperan besar dalam pengurangan gas emisi dengan pengungkapan *green banking* yang optimal.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs resmi BEI melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa, yang mencakup periode tahun 2019 hingga 2022. Selain itu data juga diakses melalui laman resmi. Penelitian ini dilakukan dengan menjadikan situs resmi BEI yang diakses melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perbankan sebagai wadah penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan kemudian

diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan mengenai hasil temuan berkenaan dengan data – data perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Unit analisis merupakan proses pengumpulan data yang kemudian dikelompokkan dan dipersiapkan untuk dianalisa lebih lanjut. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*), yang mencakup elemen-elemen seperti laporan keuangan, laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan struktur organisasi. Selain itu, juga berupa laporan terkait masing-masing perbankan yang diperoleh dengan mengakses website resmi masing-masing perbankan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirancang pada tahap awal penelitian.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang listing di BEI dalam kurun waktu 2019 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 45 perbankan. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*. Pemenuhan kriteria perbankan sebagai syarat sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan menerbitkan laporan keuangan selama setiap tahun selama tahun 2019 - 2022.
2. Perusahaan perbankan listing di QI tahun 2019 dan tidak *delisting* sampai dengan Q4 tahun 2022.
3. Selama periode observasi, bank tidak terlibat dalam aktivitas merger dengan entitas keuangan lainnya.

Setelah penerapan kriteria terhadap populasi, berikut disajikan ringkasan mengenai jumlah sampel yang telah ditetapkan :

**Tabel 1.** Penentuan Sampel

No	Keterangan	Total	Satuan
1	Perusahaan Perbankan yang <i>listing</i> di BEI	45	Perusahaan
2	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut dari tahun 2019-2022	(24)	Perusahaan
3	Total sampel	21	Perbankan
4	Jangka waktu	4	Tahun
5	Total data	84	Data

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan 21 perusahaan perbankan di Indonesia sebagai sampel penelitian. Dengan waktu pengamatan selama 4 tahun maka di dapat jumlah data sebanyak 84. Penelitian ini mengklasifikasikan variabel yang dianalisis ke dalam dua kategori utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Pengungkapan praktik *green banking* dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Berdasarkan Pedoman Teknis bagi Bank atas POJK Nomor 51/POJK-03/2017 maka terdapat 12 indeks yang harus di ungkapkan didalam laporan keberlanjutan. Dari masing-msing 12 indeks kemudian dilakukan penjabaran sehingga menghasilkan 44 item yang akan digunakan sebagai tolak ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$GBD = \frac{\text{jumlah Item yang diungkapkan}}{44} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Definisi dari koneksi politik adalah jajaran eksekutif perusahaan yang memiliki koneksi dengan pemerintahan (Wang et al., 2018). Kategorinya adalah dengan membuat 3 kategori yang dianggap memiliki koneksi politik:

- 1) Perbankan adalah Bank BUMN atau BUMD.
- 2) Eksekutif perusahaan di perusahaan merupakan politisi dari partai politik.

3) Eksekutif perusahaan adalah pejabat dan atau mantan pejabat pemerintahan.

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang memenuhi kategori yang ditentukan dianggap memiliki Koneksi Politik dengan pemerintah dan diberikan nilai 1. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki Koneksi Politik akan diberikan nilai 0.

Koneksi militer didefinisikan bahwa sebuah perusahaan terhubung secara militer jika memiliki setidaknya satu anggota dewan direksi dengan pengalaman militer. Melakukan pencarian secara manual pada laporan tahunan perusahaan untuk melihat nama dan latar belakang setiap anggota dewan direksi pada tiap tahun pengamatan. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu jika memiliki dewan direksi yang memiliki latar belakang militer maka diberikan nilai 1, sedangkan jika tidak memiliki maka diberikan nilai 0.

### Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (mean) menggambarkan nilai tengah dari setiap variabel yang dianalisis. Standar deviasi menggambarkan tingkat variasi atau penyebaran data, yang menunjukkan sejauh mana nilai-nilai individu dalam dataset tersebar dari nilai rata-rata. Sementara itu, nilai maksimum dan minimum mencerminkan nilai tertinggi dan terendah yang tercatat untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2021).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini adalah pengujian statistik dalam mengkaji sejauh mana satu variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel independen, serta mengetahui hubungan di antara variabel tersebut dalam suatu model penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen. Dalam regresi linear berganda, hubungan antar variabel diasumsikan secara linear, yang berarti pergantian dalam variabel independen akan berpengaruh secara proporsional terhadap perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = a + b_1X_{1,i,t} + b_2X_{2,i,t} + e_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

$Y$  = *green banking disclosure*  
 $X_1$  = Koneksi Politik  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $X_2$  = Koneksi Militer  
 $\beta_{1-2}$  = Koefisien regresi  
 $e$  = residual  
 $i$  = perusahaan  
 $t$  = waktu

### Uji Pemilihan Model

Data penelitian ini berupa data panel sehingga diperlukannya penentuan model yang tepat dalam analisis. Model dalam data panel terbagi menjadi tiga yaitu *common*, *fixed*, dan *random*. Ada tiga pengujian yang harus dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Masing-masing uji ini akan dilakukan berurutan (Desliniati et al., 2022).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian prosedur statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda telah memenuhi prasyarat dasar, sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya, tidak bias, dan efisien untuk interpretasi maupun pengambilan keputusan selanjutnya.

1) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini merupakan prosedur yang dipakai untuk menguji adanya koneksi yang linier antara banyak variabel independen dalam model pengujian. Ketika multikolinearitas terjadi, variabel independen lain dapat sangat dipengaruhi oleh variabel independen lainnya, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi kontribusi masing variabel independent. Hal tersebut dapat memengaruhi keakuratan perkiraan koefisien regresi dan mengurangi daya prediksi model. Jika ditemukan multikolinearitas yang tinggi, maka variabel-variabel tersebut perlu dipertimbangkan untuk disesuaikan atau dihilangkan dari model (Ghozali, 2021).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian adalah prosedur dalam menguji adanya ketidaksamaan varians error (kesalahan) pada model regresi di berbagai tingkat prediksi. Metode Uji Breusch-Pagan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2021).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian digunakan dalam menguji adanya hubungan antara residual (kesalahan) dari suatu model regresi pada observasi yang berbeda. Dalam konteks regresi linier, asumsi dasar adalah tidak adanya autokorelasi pada residual, yaitu nilai residual yang satu tidak boleh dipengaruhi oleh nilai residual yang lainnya (Ghozali, 2021).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh serta arah hubungan dengan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini menghasilkan skor koefisien regresi dari variabel independen, yang mencerminkan besarnya kontribusi dan arah pengaruh variabel tersebut dalam model yang digunakan. Ketepatan atau kecocokan model regresi dapat dievaluasi melalui pengukuran *Goodness of Fit*, yang diperoleh dari hasil beberapa uji statistik sebagaimana diuraikan dalam bagian berikut:

- 1) Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai bagaimana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen secara proporsional. Nilai  $R^2$  berada pada rentang 0 hingga 1. Dalam penelitian ini digunakan Adjusted R Square, yang merupakan bentuk penyesuaian dari  $R^2$  untuk memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model agar hasilnya lebih akurat (Ghozali, 2021).
- 2) Uji F, atau uji kelayakan model bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan model penelitian yang digunakan. Secara statistik, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 dan/atau nilai F hitung melebihi F tabel pada derajat kebebasan tertentu ( $k; n-k$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).
- 3) Uji t digunakan dalam mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji t berfungsi untuk menentukan apakah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima atau ditolak.  $H_a$  diterima apabila skor signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau skor t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi tertentu ( $\alpha/2; n-k-1$ ) (Ghozali, 2021).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif



Terdapat dua variabel independent dalam penelitian ini yaitu koneksi politik, koneksi militer, dan satu variabel dependen yaitu *green banking*. Sampel terdiri dari 21 sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019 s.d 2022. Sehingga total sampel berjumlah 84 (n=84), dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Median
<i>Green Banking Disclosure</i>	0,6800	1,0000	0,9823	1,0000
Koneksi Politik (X1)	0,0000	1,0000	0,4404	0,0000
Koneksi Militer (X2)	0,0000	1,0000	0,0238	0,0000

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai mean, median, minimum, dan maksimum. Nilai tersebut akan digunakan dalam menggambarkan data penelitian yang digunakan. Pertama, *green banking disclosure*. Nilai mean yang menyentuh angka 0,9823 atau sebesar 98,23% menyatakan jika perusahaan mengungkapkan dalam laporan keberlanjutan rata-rata sebanyak 43 item. Hal ini mengisyaratkan jika perusahaan sudah menganggap penting pengungkapan yang disajikan dalam laporan keberlanjutan. Nilai median memperkuat dari penjelasan tersebut, jika nilai median dibandingkan nilai mean maka nilai median tentu lebih besar. Perbandingan ini menunjukkan jika perusahaan sampel lebih banyak mengungkapkan keseluruhan item sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nilai maksimum dan minimum menunjukkan jika terdapat perusahaan yang mengungkapkan 44 item namun juga terdapat perusahaan yang mengungkapkan hanya 30 item pengungkapan.

Kedua, koneksi politik. Nilai mean menyentuh angka 0,4404 atau 44,04% menyatakan jika perusahaan yang memiliki koneksi politik sebanyak 10 perusahaan. Namun, dari kesepuluh perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang tidak mendapatkan koneksi politik selama 4 tahun periode pengamatan. Nilai median menunjukkan jika banyak perusahaan yang tidak mendapatkan koneksi politik. Ketiga, koneksi militer. Nilai mean berada pada angka 0,0238 atau sebesar 2,38% menyatakan jika perusahaan yang memiliki koneksi militer hanya terdapat 1 perusahaan. Sama seperti koneksi politik, pada koneksi militer juga menunjukkan jika terdapat perusahaan yang tidak mendapatkan koneksi ini selama 4 tahun berturut-turut. Nilai median memperkuat deskriptif ini karena nilai median yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sehingga memang lebih dominan perusahaan yang tidak mendapatkan koneksi militer.

### Uji Pemilihan Model Estimasi

Pertama, dilakukan uji Chow untuk menentukan model yang terbaik dan paling tepat diantara *common* dan *fixed*. Jika hasil uji ini menunjukkan *fixed* lebih baik maka dilakukan uji Hausman yang memprioritaskan antara *fixed* dan *random*. Uji Lagrange Multiplier akan dilakukan jika hasil pengujian dari uji Chow menunjukkan *common* dan uji Hausman menunjukkan *random*.

**Tabel 3.** Pemilihan Model

Pengujian	Signifikansi
Uji Chow	0,0011
Uji Hausman	0,8411
Uji LM	0,0007

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat hasil pengujian keseluruhan dari pemilihan model estimasi. Pertama, uji Chow menunjukkan nilai signifikansi kurang dari batas pengujian yaitu angka 0,05. Hasil ini menyimpulkan jika *fixed* lebih baik digunakan kemudian dilanjutkan dengan pengujian Hausman. Pada uji Hausman didapatkan kesimpulan jika nilai signifikansi lebih besar jika dibandingkan dengan batas pengujian. Hasil ini menyatakan jika *random* lebih baik digunakan. Terakhir, uji Lagrange Multiplier. Pengujian ini mendapatkan hasil lebih kecil dibandingkan batas pengujian yaitu angka 0,05 dan disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah *random effect model*.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini merupakan prosedur yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu langkah perbaikan paling sederhana yang dapat dilakukan untuk mengatasi gejala multikolinearitas adalah dengan mengeluarkan variabel independen yang memiliki hubungan kolinear yang tinggi, kemudian meninjau kembali kelayakan model regresi yang digunakan. Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Tabel 4.** Hasil Multikolinieritas

	Koneksi Politik	Koneksi Militer
Koneksi Politik	1,0000	0,1760
Koneksi Militer	0,1760	1,0000

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 diatas didapatkan nilai korelasi untuk masing-masing variabel bebas. Perlu diingat kembali, jika batas korelasi berada diantara -0,70 sampai dengan 0,70 maka dinyatakan tidak terjadinya gejala mutikolinieritas (Febriani, 2025; Husein & Desliniati, 2024). Dapat dilihat bahwa nilai korelasi 0,1760 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varians error (kesalahan) pada model regresi di berbagai tingkat prediksi. Metode Uji Breusch Pagan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil deteksi Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Heteroskedastisitas

Keterangan	Nilai
F-statistic	1,2672
Prob (F-statistic)	0,2871

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi, apabila nilai signifikansi statistik  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan adanya homoskedastisitas (Iqbal & Mukholafatul, 2020). Hasil uji heteroskedastisitas tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $\alpha$ ) untuk model penelitian ini sebesar 0,2871. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai signifikansi ( $\alpha$ ) lebih besar ( $>0,05$ ) berarti model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara kesalahan (error term) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ,  $t-2$ ,  $t-3$ ) dalam suatu model regresi linear. Secara praktis, uji ini memastikan bahwa nilai residual (selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi) tidak saling berkorelasi satu sama lain. Jika ditemukan adanya korelasi antar residual dari waktu ke waktu, maka model mengalami masalah autokorelasi. Uji ini penting dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan antar data sampel dalam rangkaian waktu (time series), yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi dalam model regresi. Pada hasil pengujian didapatkan angka Durbin-Watson stat sebesar 0,6867. Nilai ini berada di bawah batas 1,70 yang berarti terdeteksi terjadinya autokorelasi. Demi mengatasi hal ini maka dilakukan HAC dengan memilih *white cross section*.

### Hasil dan Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menghasilkan koefisien yang merepresentasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang dihitung melalui penyusunan suatu model persamaan matematis. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk membentuk suatu persamaan regresi yang menggambarkan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga memungkinkan untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen.

**Tabel 6.** Hasil Analisis

Variabel	Koefisien	Signifikansi
Konstanta	0,9693	0,0000
Koneksi Politik	0,0294	0,0152
Koneksi Militer	0,0011	0,2558

Sumber : Diolah Penulis, 2024

**Tabel 7.** Kelayakan model

Keterangan	Nilai
Signifikansi F	0,0369
<i>Adjusted R square</i>	0,0554

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat dibuatkan persamaan regresi untuk digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan nilai dari koefisien yang telah ditampilkan sehingga dapat disusun persamaan. Berikut merupakan persamaan regresi sesuai dengan hasil penelitian.

$$Y_{i,t} = 0,9693 + 0,0294 X1_{i,t} + 0,0011 X2_{i,t} \dots\dots\dots(3)$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,9693 menunjukkan apabila koneksi politik dan koneksi militer bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan maka nilai *green banking* bernilai 0,9694. Berarti perusahaan akan mengungkapkan paling sedikit 42 item dari keseluruhan pengungkapan pada laporan berkelanjutan sesuai dengan ketentuan.
2. Koefisien regresi dari koneksi politik bernilai positif sebesar 0.0294 menyatakan bahwa terdapat hubungan searah dengan pengungkapan *green banking*. Saat perusahaan perbankan memiliki koneksi politik maka *green banking* akan bernilai 0,012.
3. Koefisien regresi dari koneksi militer bernilai 0,0011 namun tidak signifikan. Hal ini menyimpulkan jika perusahaan memiliki koneksi militer maupun tidak memiliki koneksi tersebut maka nilai *green banking* tidak akan mengalami perubahan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi sebagai indikator untuk menilai proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh keberadaan variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 0 mencerminkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen relatif rendah. Sebaliknya, nilai determinasi yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang besar terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan nilai *adjusted R square* untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan memperhitungkan jumlah variabel dalam model regresi (Ghozali, 2021). Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,0554. Hal ini berarti koneksi politik dan koneksi militer mampu menggambarkan *green banking* sebesar 5,54% sisanya sebesar 94,46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Pengujian Kelayakan model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan dari pemilihan variabel dalam penelitian ini. Kelayakan sebuah model penelitian terlihat dari hasil signifikan F. Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh hasil dari signifikan F. Nilai tersebut berada pada angka 0,0369 yang mana angka tersebut berada di bawah atau lebih kecil dari batas ketentuan yaitu di bawah angka 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat dua pengujian hipotesis yang masing-masing terdiri dari koneksi politik dan koneksi militer dengan *green banking*. Berikut adalah hasil interpretasi dari variabel independent berdasarkan hasil uji t pada tabel 6:

- 1) Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,0152. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *green banking disclosure*”. Hal ini menunjukkan jika hipotesis pertama ditolak
- 2) Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,2558. Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “koneksi militer tidak berpengaruh terhadap *green banking disclosure*”. Hal ini menunjukkan jika hipotesis kedua ditolak.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Koneksi Politik Berpengaruh Positif Pada *Green Banking Disclosure*

Berdasarkan hasil uji statistik mengindikasikan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan *green banking*. Saat perusahaan memiliki koneksi politik maka *green banking disclosure* bernilai 0,0294. Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan jika perusahaan akan berusaha menyesuaikan aturan yang berlaku (Bianchi et al., 2019) terutama ketika memiliki koneksi politik dalam jajaran kepengurusan perusahaan. Adanya hubungan koneksi politik memberikan *isomorfisme koersif* yaitu berupa tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah dan peraturan untuk mengadopsi struktur atau sistem. Koneksi politik memberikan tekanan lebih kepada pengambil keputusan di perbankan terutama terkait dengan pengungkapan lingkungan yang menjadi aturan yang berlaku secara global di Indonesia. Koneksi politik yang berarti adanya pengurus dari kalangan atau memiliki hubungan politik akan lebih rentan pada isi-isu yang sensitif terkait kegiatan operasional perusahaan. Meskipun koneksi ini menawarkan perlindungan dan kemudahan akses dalam pelaksanaan proyek, perusahaan tetap harus menjaga ekspektasi publik sehingga reputasi perusahaan

tetap bertahan dan tetap eksis di lingkungan industri. Pengungkapan ini menjadi bukti perusahaan untuk tetap menjalankan agenda pemerintahan. Pengungkapan lingkungan ini pula yang menjadi simbol jika perusahaan menjalankan perusahaannya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengungkapan inipula menjadi simbol dalam menjaga relasi dengan pemerintahan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nugrahanti & Natasya (2023), Putra & Utomo (2024) dan Sulistyowati & Prabowo (2020) yang menemukan jika perusahaan memiliki koneksi politik maka akan meningkatkan pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Koneksi Militer Tidak Berpengaruh Pada *Green Banking Disclosure***

Berdasarkan hasil uji statistik mengindikasikan bahwa koneksi militer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *green banking*. Hal ini menunjukkan bahwa ada ataupun tidaknya koneksi militer pada bank tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *green banking*. Hal ini menegaskan bahwa dalam konteks industri perbankan yang berfokus pada layanan keuangan, koneksi militer tidak memberikan tekanan yang sama seperti koneksi politik dalam hal pengungkapan informasi lingkungan. Koneksi militer mungkin lebih relevan dalam sektor industri lain yang memerlukan keamanan dan ketertiban yang lebih tinggi, seperti pertambangan. Koneksi militer identik dengan otoritas dan kekuasaan yang kuat serta disiplin yang tinggi. Tertutupnya kalangan militer sehingga minimnya keterlibatan militer dalam kepengurusan perusahaan. Hal ini didukung oleh fokus utama militer yang lebih ke arah keamanan dan stabilitas serta bukan ke akuntabilitas publik yang salah satunya berupa pengungkapan lingkungan. Koneksi militer memiliki peranan penting dalam proyek-proyek berskala nasional karena keamanan namun tidak memberikan nilai tambah atas aspek keberlanjutan atau tanggung jawab lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Destiyuanita & Muid (2022) yang menyatakan sama sekali tidak ada dampak antara koneksi militer pada pengungkapan emisi karbon. Utpala & Adiwibowo (2021) menyatakan tidak adanya pengaruh koneksi militer pada CSR.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan positif koneksi politik terhadap pengungkapan *green banking*. Bank-bank milik pemerintah dan swasta dengan koneksi politik tinggi menunjukkan nilai pengungkapan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan regulasi pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong bank untuk mengungkapkan informasi terkait *green banking*. Koneksi politik terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *green banking*. Bank-bank milik pemerintah dan swasta dengan koneksi politik tinggi menunjukkan nilai pengungkapan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan regulasi pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong bank untuk mengungkapkan informasi terkait *green banking*. Koneksi militer tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Jumlah bank dengan dewan komisaris berlatar belakang militer sangat sedikit dan koneksi militer tidak mempengaruhi nilai pengungkapan *green banking*. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang lebih fokus pada jasa keuangan dan kurang membutuhkan koneksi militer dibandingkan sektor lain.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan seperti sampel yang relatif kecil. Terbatasnya sampel disebabkan karena adanya relaksasi penerapan seiring terjadinya pandemi Covid19 pada tahun 2020. Selain itu, penggunaan variabel dummy pada koneksi politik dan koneksi militer menyebabkan kurang maksimal untuk mencerminkan implementasi *green banking*. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *green banking* di sektor perbankan Indonesia. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai *adjusted R square* meskipun telah

menggunakan *random effect model* sehingga masih banyak variabel penting yang belum terakomodasi dalam penelitian ini. Penelitian dapat difokuskan pada variabel lain seperti struktur kepemilikan, budaya perusahaan dan komitmen manajemen terhadap keberlanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan banyak variabel kontrol terkait pengungkapan lingkungan agar memperbaiki kualitas model estimasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bianchi, M. T., Monteiro, P., Azevedo, G., Oliveira, J., Viana, R. C., & Branco, M. C. (2019). Political connections and corporate social responsibility reporting in Portugal. *Journal of Financial Crime*, 26(4), 1203–1215.
- Bose, S., Khan, H. Z., & Monem, R. M. (2021). Does green banking performance pay off? Evidence from a unique regulatory setting in Bangladesh. *Corporate Governance: An International Review*, 29(2), 162–187.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1–2), 58–76.
- Cheng, Z., Wang, F., Keung, C., & Bai, Y. (2017). Will corporate political connection influence the environmental information disclosure level? Based on the panel data of A-shares from listed companies in shanghai stock market. *Journal of Business Ethics*, 143, 209–221.
- Desliniati, N., Prasasti, F. E., & Manda, R. (2022). Pengaruh right issue terhadap return saham pada periode covid-19. *JURNAL MANAJEMEN*, 14(1), 213–220.
- DESTIYUANITA, F. F., & MUID, D. (2022). *PERAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN KONEKSI MILITER TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Endiana, I. D. M., Sudana, I. P., Ariyanto, D., & Dwija, I. G. A. M. A. (2025). Sustainability reporting quality on corporate reputation: the role of political and military connections. *Economics and Environment*, 92(1), 918.
- Febriani, N. (2025). Analisis Pengaruh Peringkat Asia Sustainability Reporting Rating, Corporate Risk, Firm Size dan Profitabilitas terhadap Risiko Investasi Saham. *Keizai*, 6(1), 35–52.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harymawan, I. (2018). Why do firms appoint former military personnel as directors? Evidence of loan interest rate in militarily connected firms in Indonesia. *Asian Review of Accounting*, 26(1), 2–18.
- Harymawan, I. (2020). Military reform, militarily-connected firms and auditor choice. *Managerial Auditing Journal*, 35(6), 705–729.
- Harymawan, I., & Nowland, J. (2016). Political connections and earnings quality: How do connected firms respond to changes in political stability and government effectiveness? *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(4), 339–356.
- Houston, J. F., Jiang, L., Lin, C., & Ma, Y. (2014). Political connections and the cost of bank loans. *Journal of Accounting Research*, 52(1), 193–243.
- Husein, La Ode Maulana & Desliniati, N. (2024). Analisis Corporate Reputation terhadap Environmental Disclosure. *Keizai*, 5(2), 123–141.
- Mietzner, M., & Misol, L. (2012). Military businesses in post-Suharto Indonesia: decline, reform and persistence. In *The politics of military reform: Experiences from Indonesia and Nigeria* (pp. 101–120). Springer.
- Mir, A. A., & Bhat, A. A. (2022). Green banking and sustainability – a review. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 40(3), 247–263. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-04-2022-0017>
- Nasih, M., Harymawan, I., Putra, F. K. G., & Qotrunnada, R. (2019). Military experienced board and corporate social responsibility disclosure: an empirical evidence from Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 553–573.
- Nugrahanti, Y., & Natasya, D. (2023). Apakah Koneksi Politik Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(4), 581–594.

- Putra, B. K., & Utomo, D. C. (2024). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP CSRD PERUSAHAAN BUMN (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Indonesia Periode 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Rahayu, D., & Novarina, D. N. (2024). Peran Political dan Military Connections terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 48–55.
- Sahetapy, R. (2018). Indeks Investasi Hijau Sektor Industri Berbasis Lahan. *Jakarta: IWGFF*.
- Stubbs, W., Higgins, C., & Milne, M. (2013). Why do companies not produce sustainability reports? *Business Strategy and the Environment*, 22(7), 456–470.
- Sulistiyowati, N., & Prabowo, T. J. W. (2020). Pengaruh koneksi politik terhadap kinerja lingkungan dan profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Sutawan, M. D., & Sisdyani, E. A. (2022). Koneksi Politik, Kepemilikan Pemerintah dan Pengungkapan Sustainability Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2047–2057.
- Utpala, C. G., & Adiwibowo, A. S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan dan Military Connection Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)(Studi Empiris pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Wang, Y., Yan, W., Ma, D., & Zhang, C. (2018). Carbon emissions and optimal scale of China's manufacturing agglomeration under heterogeneous environmental regulation. *Journal of Cleaner Production*, 176, 140–150.
- Wu, B., Fang, H., Jacoby, G., Li, G., & Wu, Z. (2022). Environmental regulations and innovation for sustainability? Moderating effect of political connections. *Emerging Markets Review*, 50, 100835.